



Postpartum Mothers' Perceptions Regarding Umbilical Cord Care for Newborns in Tanjung Rejo Village, Percut Sei Tuan District

Pepi Yuliana*

Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, 20239, Indonesia

Abstract

Background Proper umbilical cord care for newborns is an important step in preventing neonatal infections. Postpartum mothers' perceptions of umbilical cord care are influenced by knowledge, cultural beliefs, experiences, and sources of information received. Methods: This study used a qualitative method with a phenomenological approach using the snowball sampling technique. Data collection was carried out through in-depth interviews. The research informants were 5 postpartum mothers in caring for the umbilical cord. Results: Four main themes were found, namely: mothers' understanding of umbilical cord care still varies, some are in accordance with medical recommendations but others are still less appropriate; cultural beliefs still influence care practices, including the use of traditional ingredients such as turmeric, coconut oil, and powder; mothers' knowledge of signs of umbilical cord infection is mostly limited to mild symptoms, without understanding the risk of systemic complications; mothers' sources of information come from health workers, KIA books, social media, and family and friends, with the dominance of information from families that sometimes contradicts medical standards.

Keywords:

postpartum maternal perception, umbilical cord care, newborn, umbilical cord infection, culture

1. Introduction

Angka kematian bayi sekitar 36,7/1.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian di Sumatera Utara 29/1.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian bayi baru lahir tersebut adalah asfiksia (gagal nafas pada bayi), infeksi tali pusat dan hipotermi (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020). Berdasarkan data Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2020 sebesar 0,28/1.000 KH artinya terdapat 0,28 bayi mati per 1.000 kelahiran hidup pada tahun tersebut dengan jumlah kematian bayi sebanyak 14 bayi dari 49.251 kelahiran hidup tahun 2018 jumlah kematian bayi sebanyak 29 bayi dari 42.251 kelahiran hidup dan tahun 2019 jumlah kematian bayi sebanyak 10 bayi dari 48.352 kelahiran hidup. (Nurohman Dede, Abd Aziz, 2021).

Perawatan tali pusat merupakan salah satu perawatan bayi baru lahir yang bertujuan untuk mencegah dan mengidentifikasi perdarahan dan infeksi secara dini. Upaya untuk mencegah infeksi Omphalitis atau infeksi tali pusat dan Tetanus Neonatorum adalah perawatan tali pusat. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat

*Correspondence: ✉ pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit Tetanus Neonatorum. Tujuan dari perawatan tali pusat adalah mencegah terjadinya penyakit tetanus pada bayi baru lahir yang disebabkan masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat baik dari alat, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Supriyaningsih et al., 2025).

Tali pusat merupakan jalan masuk utama infeksi sistematis pada bayi baru lahir perawatan tali pusat jika tidak dilakukan dengan benar dapat menyebabkan tali pusat menjadi lama lepas dan risikonya adalah terjadinya infeksi tali pusat atau (tetanus neonatorum). Selama tali pusat belum lepas (puput), tali pusat harus dirawat dengan baik jika tidak maka tali pusat akan mengalami infeksi yang ditandai dengan basa di sekitar tali pusat bernanah dan berbau (Bbl et al., 2021).

Upaya pencegahan infeksi tali pusat merupakan tindakan sederhana yaitu tali pusat dan daerah sekitarnya dijaga tetap bersih dan kering. Perawatan tali pusat yang baik dan benar akan menimbulkan dampak positif yaitu tali pusat akan puput pada hari ke-5 dan hari ke-7 tanpa ada komplikasi, sedangkan dampak negatif dari perawatan tali pusat yang tidak benar adalah bayi akan mengalami penyakit tetanus neonatorum (Larasati et al., 2021).

Pengetahuan ibu yang kurang dalam merawat tali pusat, menyebabkan ibu menggunakan obat tradisional sehingga memungkinkan berkembangnya *Clostridium tetani* yang dapat menyebabkan infeksi pada neonatus. Dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat, maka dapat meningkatkan perilaku terhadap perawatan tali pusat yang telah diajarkan oleh petugas kesehatan, sehingga akan memberikan dampak positif yaitu tali pusat terlepas dengan cepat. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perawatan tali pusat akan memiliki perilaku yang positif dalam merawat tali pusat (Ulvi Chamidah et al., 2023).

Namun, kajian yang menggali secara mendalam persepsi ibu post partum dengan pendekatan kualitatif fenomenologi di tingkat pelayanan primer masih terbatas, khususnya di Sumatera Utara. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi persepsi ibu post partum tentang perawatan tali pusat pada bbl di kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.

2. Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif ibu post partum tentang perawatan tali pusat. Lokasi Penelitian dilakukan di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan. Waktu Penelitian ini dilakukan dari bulan Juli–Agustus 2025. Informan penelitian ini adalah 5 ibu post partum yang dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu post partum yang memiliki bayi 0–28 hari, bersedia menjadi informan, dan mampu berkomunikasi dengan baik.

Cara pengumpulan Data dilakukan dengan wawancara mendalam menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur. Analisis Data yaitu analisis tematik (thematic analysis) melalui tahap transkrip, koding, kategorisasi, hingga penarikan tema. Etika Penelitian dalam penelitian telah mendapatkan persetujuan dari pihak terkait, serta informed consent diperoleh dari seluruh informan.

3. Result and Discussion

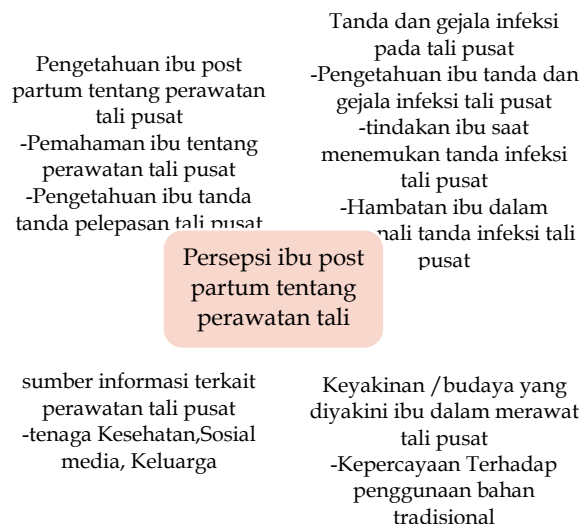
3.1. Result

Diagram dibawah ini menggambarkan tema dan subtema tentang persepsi ibu post

*Correspondence: ✉ pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

partum tentang perawatan tali pusat pada bayi baru lahir di Kelurahan Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan.



Tema pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat dengan subtema yaitu: "pemahaman ibu tentang perawatan tali pusat", "pengetahuan ibu tanda tanda gejala pelepasan tali pusat

a. Subtema "pemahaman ibu tentang perawatan tali pusat".berikut ungkapan informan F1,F2,F3, dan F5 sebagai berikut:

"Kalau dari bidan, biasanya ya dek diajarkan supaya tetap menjaga tali pusat itu tetap dijaga kering, tidak boleh ditutup kain terlalu rapat,kalau habis mandi saya bersihkan menggunakan kain kasa yang steril biar cepat kering dan penyembuhannya cepat" (F1.DN.wiraswasta).

"kakak dengar dari mamak kakak ya dek,cukup dijaga tali pusatnya tetap kering jangan sampai lembab,karena kalau tali pusatnya sering lembab sembuhnya susah kata ibu saya" F2.ED.IRT

"Kalau kakak ya dek,biasanya saya bersihkan pakai alkohol dan kapas yang bersih,terus

*Correspondence: ✉pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

saya balut pakai kasa yang steril”F3.AN.IRT

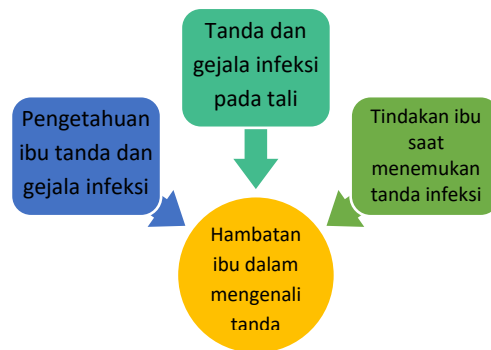
“Kakak ya dek,masih kakak kasih bedak bayi biar cepat kering tali pusatnya,dari anak pertama kakak buat kayak gitu aman aman aja dek”F5.NP.IRT

- b. Subtema “Pengetahuan ibu tanda tanda pelepasan tali pusat” seperti diutarakan oleh informan F4 dan F5 sebagai berikut:

“Kalau kakak ya Supaya cepat lepas, kakak kasih bedak sedikit di pusarnya, katanya biar cepat kering” f4.RM.IRT

” Kalau sudah agak longgar biasanya kakak tarik saja pelan-pelan, biar cepat putus”F5.NP.IRT

Tema “Tanda dan gejala infeksi pada tali pusat ” dengan subtema yaitu:



- 1) Subtema “pengetahuan ibu tanda dan gejala infeksi tali pusat” menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait perawatan tali pusat pada bayi, seperti diutarakan oleh informan F2,F3,F5 sebagai berikut:

“ Kalau tali pusat merah dan basah, biasanya kakak kasih dulu kunyit supaya cepat kering, tapi kalau gak ada perubahan baru kakak bawa ke bidan” (F2.ED.IRT). “Kakak tahunya kalau pusar bayi bau, berarti infeksi. Kalau cuma merah sedikit ya biasa aja, nanti sembuh sendiri” (F3.AN.IRT). “Kalau Waktu anak pertama dulu, pusarnya agak merah kakak kira wajar, jadi nggak kakak bawa ke bidan, Ternyata malah makin parah” (F5.NP.IRT).

Subtema “tindakan ibu saat menemukan tanda infeksi tali pusat” ” menggambarkan informasi yang diperoleh informan seperti diutarakan oleh informan F5, F4, F2 sebagai berikut: “ “Kalau pusar bayi agak bau, biasanya kakak kasih bedak atau kunyit, baru kalau nggak sembuh-sembuh baru kakak bawa ke bidan..” (F5.NP.IRT). “ Menurut kakak kalau pusarnya merah sedikit itu normal, jadi kakak tunggu saja sampai kering.” (F4.RH.IRT).”Waktu lihat pusar anak kakak merah dan keluar nanah, kakak langsung bawa ke bidan biar cepat ditangani.” (F2.ED.IRT).

- 2) Subtema “hambatan ibu dalam mengenali tanda infeksi tali pusat” menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait perawatan tali pusat pada bayi ,seperti diutarakan oleh informan F2,F5 sebagai berikut:

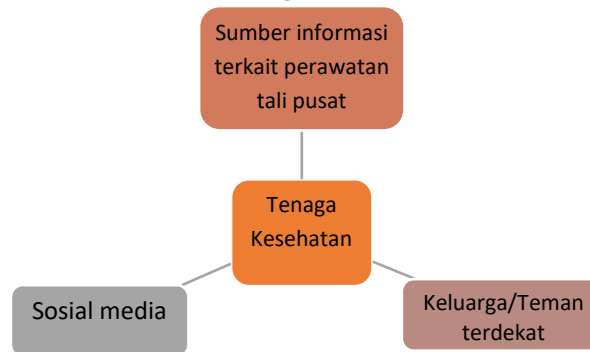
“Kalau mau ke puskesmas jauh, jadi kakak tunggu dulu. Kadang baru dibawa kalau sudah parah.”(F2.ED.IRT). Kata mamak,pusar bau sedikit itu biasa, nanti sembuh sendiri. Jadi saya nggak buru-buru bawa ke bidan.” (F5.NP.IRT).

Tema “Sumber informasi terkait perawatan tali pusat ” menggambarkan bagaimana kepercayaan informan terkait perawatan tali pusat dengan subtema yaitu: “tenaga

*Correspondence: ✉pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

kesehatan”, “sosial media” ,dan “keluarga/teman terdekat”



- 1) Subtema “Tenaga kesehatan” seperti diutarakan oleh informan F2, F5 sebagai berikut: “Waktu dipuskesmas, bidan menjelaskan kalau tali pusat jangan dikasih bedak atau minyak, cukup dibersihkan saja dan dijaga supaya tetap kering. Kalau merah atau bengkak harus segera dibawa ke bidan.” (F3.AN.IRT). kalau kakak makek dua duanya yang dari bidan sama yang diajarkan orang tau karna orang tua lebih berpengalaman menurut kakak.”(F5.NP.IRT).
- 2) Subtema “Sosial media” menggambarkan informasi yang diperoleh informan seperti yang diutarakan oleh informan F4, F5 sebagai berikut: “Kakak seing bukak Tiktok sering muncul konten bidan yang buat edukasi cara bersihkan tali pusat” (F3.AN.IRT). “Kalau kakak jarang bukak bukak sosial media,jadi kakak kurang tau masalah gituan,kakak lebih percaya kata bidan sama orang tua.”(F5.NP.IRT).
- 3) Subtema “Keluarga/Teman terdekat “ menggambarkan informasi yang diperoleh informan terkait perawatan tali pusat,seperti yang diutarakan oleh informan F4, F5 sebagai berikut: “Kakak dapat banyak masukan dari orang tua, tetangga,yang sudah pengalaman. Orang tua bilang pakai kopi, pakai,kunyit,bedak biarkan kering saja. Jadi saya agak bingung,makanya kakak percaya dua dua nya karna menurut kakak orang tua lebih berpengalaman.” (F4.RH.IRT). “Kalau dari orang tua kakak, katanya dulu waktu merawat kakak cukup dikasih bedak biar cepat kering,jadi kakak ikuti kata mamak karna lebih berpengalaman,walaupun kata bidan sekarang gak boleh dikasi apa apa.” (F5.NP.IRT).

Tema “Keyakinan/budaya yang diyakini ibu dalam merawat tali pusat” menggambarkan bagaimana dukungan suami dan keluarga informan terkait kehamilan risiko tinggi dengan subtema yaitu: “suami dan keluarga”.

Keyakinan /budaya
yang diyakini ibu
dalam merawat tali
pusat

-Kepercayaan Terhadap
penggunaan bahan
tradisional

Subtema “Kepercayaan/budaya yang diyakini ibu dalam merawat tali pusat” menggambarkan bagaimana tindakan ibu dalam merawat tali pusat,seperti yang

*Correspondence: ✉pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

disampaikan oleh informan F1, F3, dan F4 sebagai berikut: “Kalau kakak kurang percaya sama kayak gituan dek, lebih percaya anjuran bidan karna lebih propesional.” (F1.DN.WIRASWASTA). “Ada teman yang sarankan kasih kopi bubuk biar kering cepat. Kakak hampir mau coba, tapi karena bidan larang keras pakai bahan apa pun, jadi saya urungkan niat. Lebih baik ikut cara medis.” (F2.ED.IRT).

“Kalau kakak sampek sekarang masih pakek cara tradisional, dari anak pertama sampek sekarang gak pernah apa apa kok dek.” (F5.NP.IRT).

3.2. Discussion

Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat masih beragam. Sebagian ibu sudah mengetahui bahwa perawatan tali pusat dilakukan dengan menjaga kondisi tali pusat agar tetap kering, bersih, serta tidak diberi bahan tambahan seperti bedak atau ramuan tradisional. Ibu yang memiliki pengetahuan baik umumnya memperoleh informasi langsung dari tenaga kesehatan saat persalinan maupun melalui buku KIA. sebagian ibu hanya memiliki pengetahuan parsial terkait risiko infeksi tali pusat. Mereka umumnya mengaitkan infeksi hanya dengan bau tidak sedap atau keterlambatan pelepasan tali pusat, tanpa memahami potensi komplikasi serius. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengetahuan ibu belum sepenuhnya komprehensif dan masih bercampur dengan keyakinan tradisional (Wulandari&Kusumawati, 2020)

Pengetahuan ibu tanda tanda pelepasan tali pusat sebagian ibu postpartum memiliki pengetahuan yang baik mengenai tanda-tanda pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir. Mereka menyebutkan bahwa tali pusat akan mengering, menghitam, mengecil, dan akhirnya terlepas dengan sendirinya dalam waktu beberapa hari hingga dua minggu setelah bayi lahir. Pengetahuan ini umumnya diperoleh dari bidan atau tenaga kesehatan saat persalinan maupun saat kunjungan nifas. sebagian ibu memiliki pengetahuan dasar mengenai perawatan dan pelepasan tali pusat, masih banyak yang praktiknya belum sesuai standar medis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan antara pengetahuan konseptual dengan penerapan praktis, yang juga tercermin pada sebagian informan dalam penelitian ini Larasati dkk. (2021).

Pengetahuan ibu tanda dan gejala infeksi tali pusat sebagian besar ibu postpartum sudah mengetahui beberapa tanda awal infeksi pada tali pusat, seperti kemerahan pada area sekitar pusar, adanya bengkak, keluar cairan bernanah, serta munculnya bau tidak sedap. Informasi ini umumnya diperoleh dari tenaga kesehatan saat persalinan maupun saat kunjungan posyandu. sebagian besar ibu hanya mengaitkan tanda infeksi tali pusat dengan bau tidak sedap atau tali pusat yang terlambat lepas, tanpa memahami konsekuensi medis yang lebih serius. Penelitian ini memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan pola serupa di mana pengetahuan ibu lebih condong pada tanda-tanda superfisial yang mudah diamati, tetapi kurang memahami tanda klinis yang lebih mendalam (Wulandari&Kusumawati, 2020).

Tindakan ibu saat menemukan tanda infeksi tali pusat Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan ibu postpartum ketika menemukan tanda infeksi pada tali pusat bayi bervariasi, tergantung pada tingkat pengetahuan, pengalaman, dan sumber informasi yang dimiliki. Sebagian ibu langsung membawa bayi ke tenaga kesehatan (bidan atau puskesmas) ketika menemukan tanda infeksi seperti kemerahan, bengkak, atau keluarnya cairan bernanah. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya penanganan medis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu dkk. (2021) yang menemukan

*Correspondence: ✉pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

bahwa ibu dengan pengetahuan cukup mengenai tanda bahaya neonatal lebih cenderung melakukan tindakan segera, salah satunya membawa bayi ke fasilitas kesehatan saat menemukan gejala abnormal pada tali pusat. Penelitian oleh Lestari dan Sari (2020) juga memperkuat temuan ini, di mana respon cepat ibu terhadap tanda infeksi sangat dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya serta informasi yang diperoleh dari tenaga kesehatan. Dengan demikian, penelitian ini mendukung literatur sebelumnya bahwa pengetahuan dan pengalaman berperan penting dalam menentukan perilaku ibu postpartum dalam menghadapi kondisi infeksi.

Hambatan ibu dalam mengenali tanda infeksi tali pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu postpartum mengalami berbagai hambatan dalam mengenali tanda infeksi tali pusat pada bayi. Hambatan ini umumnya berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, pengaruh budaya, serta akses terhadap informasi kesehatan. Sebagian ibu mengaku belum memahami secara rinci perbedaan antara tanda normal dan tanda infeksi. Mereka sering menganggap kemerahan ringan atau keluarnya sedikit cairan sebagai kondisi wajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari dan Sari (2020) yang melaporkan bahwa meskipun sebagian besar ibu postpartum mengetahui tanda bahaya pada bayi baru lahir, pemahaman mereka masih bersifat parsial dan belum mencakup gejala spesifik infeksi tali pusat. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat penyuluhan, penyampaian informasi belum sepenuhnya efektif dalam memberikan pemahaman yang mendalam.

Sumber Informasi Terkait Perawatan Tali pusat seperti (Tenaga kesehatan, sosial media, keluarga/teman terdekat) Tenaga kesehatan khususnya bidan, merupakan sumber informasi utama bagi sebagian besar ibu postpartum dalam merawat tali pusat bayi. Informasi biasanya diberikan saat ibu masih berada di fasilitas persalinan, saat kunjungan nifas, maupun ketika menghadiri posyandu. Penjelasan yang diberikan meliputi cara membersihkan tali pusat, tanda bahaya yang perlu diwaspadai, serta anjuran untuk tidak menggunakan bahan selain kasa steril dan air bersih. Meskipun demikian, sebagian ibu masih lebih percaya pada anjuran keluarga, terutama yang berkaitan dengan praktik tradisional, sehingga terjadi percampuran antara informasi medis dengan kebiasaan turun-temurun.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa tenaga kesehatan, khususnya bidan, berperan sebagai sumber informasi utama bagi ibu postpartum dalam merawat tali pusat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Syahfitri Umamity et al., 2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dari tenaga kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir, termasuk perawatan tali pusat.

Sosial media bahwa media sosial menjadi salah satu sumber informasi alternatif bagi ibu postpartum dalam merawat tali pusat bayi. Platform seperti YouTube, WhatsApp, Facebook, dan TikTok memberikan akses yang lebih cepat, praktis, dan mudah dipahami melalui gambar maupun video. Meskipun demikian, sebagian ibu menyadari bahwa informasi di media sosial tidak selalu seragam dan akurat. Ada yang merasa bingung karena perbedaan pendapat antar pengguna, sehingga tetap mencari klarifikasi ke tenaga kesehatan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Widyastuti dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa media sosial berperan signifikan dalam memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat, terutama ibu postpartum, namun validitas informasi sering kali dipertanyakan. Penelitian ini menekankan perlunya pendampingan tenaga kesehatan agar informasi yang diperoleh ibu melalui media sosial dapat difilter dengan benar.

*Correspondence: ✉pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Keluarga/Kerabat Terdekat dapat diketahui bahwa keluarga dan teman terdekat masih menjadi sumber informasi yang cukup berpengaruh bagi ibu postpartum. Informasi yang diberikan biasanya bersifat turun-temurun berdasarkan pengalaman merawat bayi sebelumnya. Namun, isi informasi sering kali tidak seragam, bahkan ada yang bertentangan dengan anjuran medis (misalnya penggunaan ramuan, bedak, minyak, atau bahan tradisional lain). Meskipun demikian, peran keluarga tidak selalu negatif. Beberapa keluarga mendukung anjuran tenaga kesehatan dengan memberikan informasi yang sejalan, sehingga memperkuat keyakinan ibu untuk melakukan perawatan yang benar. Sebaliknya, ketika terjadi perbedaan antara informasi medis dan tradisi keluarga, ibu cenderung mengalami kebingungan dan akhirnya memilih mengikuti arahan tenaga kesehatan yang dianggap lebih aman.

penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga dan kerabat dekat masih menjadi sumber informasi yang signifikan bagi ibu postpartum dalam merawat tali pusat bayi. Informasi tersebut umumnya diwariskan secara turun-temurun berdasarkan pengalaman sebelumnya. Namun, isi informasi yang disampaikan sering kali tidak seragam dan kadang bertentangan dengan praktik medis, misalnya pemberian ramuan, bedak, atau minyak pada tali pusat. Hal ini sejalan dengan penelitian Lestari&Sari (2020) yang menemukan bahwa praktik tradisional masih berpengaruh besar terhadap perilaku perawatan bayi baru lahir, termasuk tali pusat. Penelitian tersebut menegaskan bahwa kepercayaan keluarga dapat memperkuat ataupun melemahkan penerapan anjuran medis.

Keyakinan/budaya yang diyakini ibu dalam merawat tali pusat bahwa sebagian ibu postpartum masih memiliki kepercayaan terhadap penggunaan bahan tradisional dalam merawat tali pusat bayi. Bahan-bahan yang sering digunakan antara lain bedak, kunyit, kopi, minyak kelapa, maupun ramuan herbal. Kepercayaan ini umumnya didapat dari orang tua, mertua, atau keluarga besar yang telah terbiasa menggunakan cara tersebut secara turun-temurun. Beberapa ibu meyakini bahwa penggunaan bahan tradisional dapat mempercepat pengeringan tali pusat, mengurangi bau, atau mencegah infeksi. Misalnya, ada yang percaya bahwa menaburkan bedak atau abu dapur dapat membuat tali pusat lebih cepat kering. Namun, ada juga ibu yang ragu untuk mengikuti tradisi tersebut karena berbeda dengan penjelasan tenaga kesehatan.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Mekonnen et al. (2023) di Ethiopia, yang melaporkan bahwa lebih dari setengah responden menggunakan bahan tradisional seperti mentega, ramuan, dan minyak pada tali pusat bayi. Praktik tersebut terbukti meningkatkan risiko infeksi karena kurangnya sterilitas bahan yang digunakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari&Lestari (2020) di Indonesia, yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu masih terbatas dan sering bercampur dengan keyakinan tradisional, sehingga praktik merawat tali pusat sering kali tidak sesuai standar medis.

4. Conclusion

Persepsi ibu post partum tentang perawatan tali pusat di kelurahan Tanjung Rejo kecamatan Percut Sei Tuan masih bervariasi. Sebagian besar sudah memahami cara merawat tali pusat dengan baik, tetapi sebagian lainnya masih memiliki persepsi yang terbatas. Faktor yang memengaruhi antara lain pengetahuan, pengalaman, sumber informasi, serta dukungan keluarga dan tenaga kesehatan.

*Correspondence: ✉ pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

References

- Bbl, A., dkk. (2021). Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. Jakarta: EGC.
- Larasati, N., dkk. (2021). Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 45–52.
- Lestari, S., & Sari, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Perawatan Tali Pusat pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 34–40.
- Mekonnen, Y., Tesfaye, A., & Alemu, D. (2023). Traditional Practices of Umbilical Cord Care and Associated Factors among Postpartum Mothers in Ethiopia. *Global Health Research Journal*, 15(3), 77–85.
- Nurohman, D., & Abd Aziz. (2021). Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2020. Medan: Dinas Kesehatan Kota Medan.
- Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara. (2020). Medan: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara.
- Rahayu, R., dkk. (2021). Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Tanda Bahaya Neonatal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 115–124.
- Sari, D., & Lestari, S. (2020). Praktik Tradisional dalam Perawatan Bayi Baru Lahir di Indonesia. *Jurnal Antropologi Kesehatan*, 5(1), 22–31.
- Supriyaningsih, I., dkk. (2025). Perawatan Tali Pusat untuk Mencegah Tetanus Neonatorum. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 14(1), 10–18.
- Syahfitriah, U., dkk. (2024). Peran Edukasi Tenaga Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu Postpartum dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. *Jurnal Kebidanan Nusantara*, 13(2), 88–96.
- Ulvi Chamidah, N., dkk. (2023). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Postpartum dalam Merawat Tali Pusat Bayi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 7(1), 56–63.
- Widyastuti, R., & Lestari, A. (2021). Peran Media Sosial dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Postpartum tentang Perawatan Bayi. *Jurnal Komunikasi Kesehatan*, 6(2), 99–108.
- Wulandari, D., & Kusumawati, N. (2020). Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Infeksi Tali Pusat pada Bayi. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 7(2), 67–74.

*Correspondence: ✉ pepiyuliana815@gmail.com

This is an open access article under the terms of the Creative Commons Attribution License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits use, distribution and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.